

# **MULTITASKING PADA PENERAPAN STRATEGI KONVERGENSI MEDIA RADIO**

## **GAUL FM**

Cheivon Rezky Damara, Triyono Lukmantoro  
[cheivonrezkydamara10@gmail.com](mailto:cheivonrezkydamara10@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**  
**Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 7465407**  
**Faksimile (024) 7465405 Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> / email [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas strategi konvergensi media yang diterapkan oleh Radio Gaul FM Semarang sebagai respons terhadap kemunduran dunia penyiaran akibat perkembangan teknologi. Konvergensi media memengaruhi perubahan sistem kerja dengan mendorong karyawan untuk multitasking guna menciptakan manajemen yang efektif melalui optimalisasi teknologi dan sumber daya manusia. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengungkap bahwa Radio Gaul FM berhasil mengadopsi lima dimensi konvergensi media menurut Grant & Wilkinson, mencakup kepemilikan, teknologi, konten multimedia, kolaborasi, dan koordinasi. Multitasking diterapkan secara proporsional, menghormati hak karyawan, sekaligus menjadi peluang untuk efisiensi dan pengembangan. Hasilnya, Radio Gaul FM mampu menghemat biaya, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan.

**Kata Kunci: *Konvergensi Media, Multitasking, Radio***

### **ABSTRACT**

*This study examines the media convergence strategy implemented by Radio Gaul FM Semarang in response to the decline of the broadcasting industry due to technological advancements. Media convergence influences changes in work systems by encouraging employees to multitask, aiming to create effective management through the optimization of technology and human resources. Using a qualitative descriptive method, the study reveals that Radio Gaul FM successfully adopted the five dimensions of media convergence as proposed by Grant & Wilkinson, which include ownership, technology, multimedia content, collaboration, and coordination. Multitasking is applied proportionally, respecting employee rights while serving as an opportunity for efficiency and development. As a result, Radio Gaul FM has managed to reduce operational costs, increase revenue, and promote sustainable growth.*

**Keywords: *Media Convergence, Multitasking, Radio***

## PENDAHULUAN

Radio Gaul FM adalah stasiun radio di Kota Semarang yang terus berinovasi untuk tetap relevan di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Salah satu inovasinya adalah penerapan *radio vision*, yang menggabungkan elemen audio dan visual, sehingga audiens dapat menikmati siaran melalui berbagai platform, seperti frekuensi analog, aplikasi mobile, website streaming, dan aplikasi pihak ketiga. Inovasi ini, bersama dengan penerapan multitasking untuk karyawannya, menjadi strategi Radio Gaul FM untuk bertahan dan meningkatkan jumlah audiens.

Penurunan minat terhadap media konvensional semakin terlihat dengan dominasi media digital. Survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) tahun 2022 menunjukkan bahwa radio hanya meraih 2,9% sebagai sumber informasi utama masyarakat, jauh di bawah media sosial (72,6%) dan televisi (60,7%). Data dari *We Are Social* pada Januari 2024 juga menunjukkan bahwa radio berada di urutan terbawah sebagai media yang digunakan masyarakat, dengan hanya 51,1% dari total populasi Indonesia, dibandingkan dengan media sosial (97,8%) dan layanan streaming musik (71%).

Data terbaru mengenai keseluruhan jumlah pendengar radio di Indonesia yang dirilis oleh *wearesocial.com* pada Januari 2024 lalu, mendapatkan fakta bahwa pengguna radio masih menempati urutan paling bawah diantara media-media lain dengan persentase sebesar 51,1% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 278,7 juta orang. Sedangkan 97,8% masyarakat Indonesia aktif menggunakan media social, 84,1% masih menonton televisi, 71% masyarakat mendengarkan layanan musik streaming, 65,9% masyarakat pendengar podcast dan 54,7% masyarakat masih membaca surat kabar. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tahun ke tahun jumlah pendengar radio masih menempati urutan paling bawah.

Menghadapi tantangan ini, Radio Gaul FM mengadopsi strategi konvergensi media. Konvergensi media, menurut Biagi (2010) dan Jenkins (2004), tidak hanya mencakup perubahan teknologi, tetapi juga transformasi hubungan antara teknologi, audiens, industri, gaya, dan pasar. Grant & Wilkinson (2009) mengidentifikasi lima dimensi konvergensi media: *technological convergence*, *multiple-media content*, *ownership*, *collaboration*, dan *coordination*, yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi.

Namun, konvergensi media juga membawa perubahan pada sistem kerja. Karyawan dituntut untuk multitasking dengan tanggung jawab di luar tugas utama mereka, seperti penyiar yang juga bertugas sebagai reporter dan pengelola media sosial. Meski meningkatkan beban kerja, strategi ini dianggap efisien dan mampu mengoptimalkan tenaga kerja, sehingga membantu Radio Gaul FM bertahan di industri penyiaran yang semakin kompetitif. . Sehingga hal ini memunculkan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana praktik-praktik *multitasking* pekerja Gaul FM Semarang pada penerapan konvergensi media?

## **KERANGKA TEORI**

### **Konvergensi Media**

Konvergensi media, menurut Henry Jenkins, melibatkan proses berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi, industri, konten, dan audiens, menciptakan transformasi budaya dalam cara informasi dan hiburan diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi (Jenkins, 2001; Grant & Wilkinson, 2009).

Dimensi konvergensi media mencakup lima aspek penting: **Kepemilikan perusahaan**, yang melibatkan penggabungan atau pengerucutan kepemilikan berbagai media

di bawah satu pihak, baik individu, organisasi, atau badan usaha seperti PT atau CV, guna mempermudah koordinasi dan efisiensi produksi. **Konvergensi teknologi** terjadi dengan pengintegrasian media, telekomunikasi, dan komputer ke dalam format digital, memungkinkan penggunaan situs web dan media sosial sebagai tambahan platform tanpa menghilangkan yang tradisional.

**Konten multimedia** adalah bentuk konvergensi sederhana, di mana konten dari media tradisional diunggah ulang ke platform digital dengan variasi menarik, seperti penambahan teks, foto, dan video, guna memperluas jangkauan publikasi. **Kolaborasi** menekankan kerja sama antarplatform atau media untuk saling bertukar informasi dan menciptakan konten yang menarik, konsisten, dan relevan bagi audiens. **Koordinasi** melibatkan kerja sama antarpekerja di dalam media untuk mengatasi kendala, menciptakan lingkungan kerja yang baik, serta menghasilkan produksi konten yang berkualitas secara konsisten.

### **Keunikan Radio dalam Era Konvergensi**

Radio memiliki berbagai jenis, seperti swasta, publik, berlangganan, dan komunitas. Radio swasta bersifat komersial, dengan pendapatan utama dari iklan. Untuk bertahan, radio memiliki

karakteristik seperti imajinatif, auditori, akrab, dan gaya percakapan, yang membuat audiens merasa dekat dengan penyiar (Ardianto & Erdinaya, 2004: 123-124). Meskipun teknologi dan media lain mengancam eksistensinya, radio tetap diminati berkat karakteristik ini. Inovasi seperti radio streaming dan radio vision yang menggabungkan elemen visual membantu radio tetap eksis di era konvergensi.

### **Multitasking**

Multitasking adalah kemampuan mengelola atau melakukan beberapa tugas secara bersamaan (Salvucci & Taatgen, 2008), yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dalam situasi tertentu, multitasking terasa mudah, seperti berjalan sambil berbicara, tetapi dalam situasi lain, seperti membaca dan mendengarkan dua hal berbeda secara bersamaan, hal ini menjadi sulit atau tidak mungkin. Multitasking dapat meningkatkan produktivitas, tetapi hanya sampai batas tertentu, karena manusia memiliki kapasitas kognitif terbatas untuk mengerjakan beberapa tugas secara intensif sekaligus. Jika dilakukan berlebihan, multitasking dapat menurunkan akurasi dan efektivitas, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan serius (Adler & Benbunan-Fich, 2012).

### **Teori Manajemen Strategis**

Manajemen strategis membantu perusahaan menghadapi perubahan pasar dengan menganalisis industri dan pesaing serta mengembangkan strategi untuk keunggulan kompetitif. Michael Porter menyoroti strategi segmentasi pasar, biaya rendah, dan diferensiasi (Albarran, 2006: 10). Meskipun teknologi berkembang, kreativitas manusia tetap penting karena inovasi bergantung pada emosi dan pikiran manusia. Manajer media perlu memahami psikologi tim untuk mendukung produktivitas.

Teknologi baru dievaluasi dari kontribusinya terhadap strategi, seperti menekan biaya atau menciptakan sinergi. Miles dan Snow menunjukkan keberhasilan strategi dipengaruhi oleh penerapannya. Dalam industri media, taksonomi strategis membantu menganalisis persaingan. Misalnya, Radio Gaul FM dan stasiun lain mungkin sama-sama menerapkan konvergensi media, tetapi hasilnya bergantung pada cara penerapan strategi tersebut (Albarran, 2006: 169).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena multitasking pekerja di Radio Gaul FM

Semarang sebagai bentuk manajemen sumber daya manusia dalam penerapan strategi konvergensi media. Metode kualitatif memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena di lokasi penelitian secara natural (Creswell, 2016), sementara pendekatan deskriptif memberikan gambaran komprehensif dan fleksibel mengenai peristiwa tertentu tanpa abstraksi lebih lanjut (Lambert VA & Lambert CE, 2012).

Subjek penelitian mencakup pekerja Radio Gaul FM, seperti station manager, program dan music director, serta admin/marketing, yang mengalami perubahan sistem kerja akibat konvergensi media. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari referensi literatur terkait. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam bagaimana praktik multitasking diterapkan dalam mendukung strategi konvergensi media Radio Gaul FM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Perusahaan Media Radio Gaul FM**

Kepemilikan stasiun Radio Gaul FM berada dibawah naungan sebuah yayasan. Radio Gaul FM merupakan bagian dari PT. Karisma Insa Dinamik, yang merupakan salah satu unit usaha milik Yayasan Wahid Hasyim Semarang. Dalam struktur berikut, PT. Karisma Insa Dinamik berperan sebagai entitas bisnis yang mengelola Radio Gaul FM. Sedangkan Yayasan Wahid Hasyim menjadi pemilik utama atau induk dari PT tersebut.

### **Pengaruh Konvergensi Teknologi Pada Radio Gaul FM**

Konvergensi teknologi pada Radio Gaul FM merupakan proses integrasi berbagai platform dan saluran media dalam meningkatkan jangkauan bisnis, pendapatan dan memperluas pasar. Radio Gaul FM telah berhasil mengadopsi konvergensi teknologi dengan berinovasi menjadi radio vision yang menggabungkan elemen audio dengan visual dan dengan memaksimalkan penggunaan media sosial untuk memproduksi konten yang menarik.

Selain itu, adopsi teknologi baru, seperti perubahan alat-alat produksi dari analog ke digital, *mixer digital*, *soundcard* dan *microphone* yang berkualitas. Radio Gaul

FM juga menggunakan sistem *hybrid* dengan teknologi *bluetooth* ke *mobile phone* menunjukkan pentingnya manajemen strategis dalam menghadapi tantangan dan perubahan pasar. Sehingga dalam dimensi ini, Radio Gaul FM menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan teknologi dan preferensi konsumen, sehingga memiliki peluang besar untuk tetap dapat relevan dan kompetitif di industri media.

### **Pengelolaan Konten Multimedia Pada Radio Gaul FM**

Radio Gaul FM telah mengadopsi strategi multiplatform dan konten kreatif untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan efisiensi. Dengan memanfaatkan media sosial, website, dan fitur visual seperti video dan grafis, radio ini mampu menghadirkan konten yang lebih beragam dan menarik. Proses produksi yang sebelumnya hanya berbasis audio kini mencakup berbagai platform seperti Instagram @radiogaulfm\_smg, *streaming* on air video *streaming online* melalui *streaming.radiogaulfmsmg.com*, on air audio *streaming* melalui *radio.garden* dengan frekuensi Radio Gaul FM 87.8, aplikasi yang bernama GAUL FM, Youtube dengan username @radiogaulfm, Tiktok yaitu *gaulfm.semarang*, dan web yaitu <https://radiogaulfmsmg.com> atau Gaul FM Semarang.

Dengan integrasi konten memungkinkan promosi yang lebih luas dan menarik minat klien. Integrasi antarplatform juga membuat produksi lebih hemat waktu, tenaga, dan biaya, sementara konten yang dibuat dapat diakses di berbagai saluran, memperkuat daya tarik dan efisiensi Radio Gaul FM sebagai media multiplatform.

### **Hubungan Kerja Sama Antar Divisi Radio Gaul FM**

Kolaborasi dalam konvergensi media melibatkan berbagi konten atau informasi antar media, baik dari media dengan kepemilikan berbeda maupun dari berbagai jenis media (Setiadarma & Rizkiansyah, 2021). Pada Radio Gaul FM, kolaborasi dengan media lain jarang terjadi karena stasiun radio ini dimiliki oleh perusahaan yang hanya memiliki satu unit usaha di dunia media massa. Namun, kolaborasi pernah dilakukan, seperti dengan Radio Sonora dari KG Radio Network, ketika klien tertentu tidak dapat ditangani sepenuhnya oleh salah satu pihak, sehingga klien diarahkan untuk bekerja sama dengan Radio Gaul FM dalam melakukan promosi.

Selain itu, Radio Gaul FM menerapkan kolaborasi antar divisi secara internal. Setiap divisi saling berbagi informasi dan bekerja sama untuk menciptakan konten dan hasil produksi

yang maksimal. Kolaborasi ini penting karena setiap divisi saling berhubungan dan membutuhkan dukungan satu sama lain, sehingga seluruh tim terlibat dalam berbagai program dan kegiatan. Semua divisi bekerja sama untuk memastikan pengalaman yang konsisten di semua platform, baik dari siaran langsung hingga media sosial. Hubungan kolaborasi ini harus saling menguntungkan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan setiap program dan konten yang diproduksi (Grant & Wilkinson, 2009: 9).

### **Hubungan Kerja Sama Antar Karyawan Radio Gaul FM**

Pekerja media dituntut untuk multitasking sekaligus menjaga sinergi tim agar operasional perusahaan tetap efisien dan lancar (Tyas, 2019). Di Radio Gaul FM, koordinasi antarkaryawan terjalin baik, dengan karyawan saling membantu, baik dalam satu divisi maupun lintas divisi. Untuk menjaga konsistensi dan meningkatkan kinerja, stasiun radio ini rutin melakukan evaluasi guna menilai program, mengidentifikasi hambatan, dan menentukan solusi ke depan.

Meskipun teknologi mendukung perubahan dan efisiensi, kreativitas serta kolaborasi karyawan tetap menjadi elemen penting dalam perkembangan perusahaan. Sebagai sumber inovasi, manusia memiliki

peran krusial untuk menjaga Radio Gaul FM tetap relevan dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis (Albarran, 2006: 10).

### **Pengaruh Teknologi Pada Pekerjaan Karyawan**

Teknologi di Radio Gaul FM telah membawa perubahan signifikan dalam cara kerja karyawan, menjadikan proses kerja lebih efektif dan efisien. Alat-alat inovatif membantu mempermudah pekerjaan, sementara strategi konvergensi media menuntut karyawan untuk mengerjakan tugas ganda, menguasai keterampilan baru, dan beradaptasi dengan peran lintas fungsi. Dengan rata-rata karyawan yang memiliki lebih dari dua tanggung jawab, multitasking menjadi bagian penting dari operasional, terutama karena jumlah karyawan yang minim.

Penggunaan media sosial dan teknologi tidak hanya mempercepat proses pembuatan dan distribusi konten untuk memperluas jangkauan bisnis, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja karyawan.

Awalnya, tuntutan multitasking memberikan beban tambahan, tetapi hal ini diatasi melalui kerja sama, keterlibatan karyawan magang, dan koordinasi internal. Meskipun ada persepsi bahwa multitasking

dapat menurunkan kinerja, di Radio Gaul FM hal ini justru dipandang sebagai peluang untuk pengembangan karir. Karyawan merasa bahwa kemampuan multitasking memberikan manfaat jangka panjang, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk perusahaan.

Strategi konvergensi media yang diterapkan juga membantu perusahaan menghemat biaya operasional, seperti gaji dan belanja bulanan, sambil tetap menjaga produktivitas. Selama tuntutan multitasking tetap dalam batas kemampuan karyawan, Radio Gaul FM mampu mencapai efisiensi kerja yang tinggi tanpa mengorbankan kesejahteraan karyawan. Ini menunjukkan bahwa multitasking dapat berjalan dengan baik ketika diimbangi dengan motivasi, konsistensi, dan dukungan yang memadai.

## **KESIMPULAN**

Radio Gaul FM merupakan contoh media terkonvergensi penuh dengan menerapkan lima dimensi konvergensi. Dalam hal kepemilikan, Radio Gaul FM berada di bawah PT Karisma Dinamik yang dimiliki oleh Yayasan Wahid Hasyim. Model ini memungkinkan sinergi antara media dan institusi pendidikan, menciptakan efisiensi dan keberlanjutan. Dari segi teknologi, Radio Gaul FM menggabungkan media tradisional dengan digital, seperti radio

streaming dan penggunaan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Radio Gaul FM juga menghasilkan konten multimedia dengan mengunggah ulang siaran ke platform digital, dilengkapi elemen visual seperti video dan teks untuk memperkaya pengalaman audiens. Dalam hal kolaborasi, radio ini menjalin kerja sama lintas media dan institusi, berbagi konten untuk meningkatkan kualitas dan cakupan siaran. Dengan jumlah karyawan yang minim, koordinasi menjadi sangat penting untuk menjaga produktivitas dan konsistensi dalam menjalankan operasional.

Penerapan multitasking dilakukan secara proporsional untuk mengatasi keterbatasan tenaga kerja, didukung oleh teknologi yang memadai. Keberhasilan Radio Gaul FM dalam mengadopsi model konvergensi ini berkembang secara bertahap, menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan dalam industri media.

## **REKOMENDASI**

1. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengubah fokus pada audiens, seperti pengaruh konvergensi media terhadap konsumsi dan produksi informasi, atau dampak multitasking terhadap



konsentrasi, stres, dan efisiensi pengguna.

2. Untuk pengelolaan media Radio Gaul FM disarankan menunjuk satu orang khusus untuk mengelola media sosial dan website agar lebih fokus mengontrol engagement serta mengatasi penurunan atau memanfaatkan peningkatan performa. Selain itu, pembuatan content planning dapat membantu memastikan produksi konten berjalan lebih terencana dan konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro., & Lukiati Komala Erdinaya. (2004). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Simbiosis Rekatama Media.
- Biagi, Shirley. (2010). *Media/Impact: Pengantar Media Massa* (Edisi 9). Terjemahan M. Irfan & Wulung Wira M. Jakarta: Salemba Humanika.
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Grant, A., & Wilkinson, J. S. (2009). *Understanding Media Convergence: The State of the Field*. New York: Oxford University.
- Jenkins, Henry. (2004). *The Cultural Logic of Media Convergence*. Sage Publication.
- Lambert VA, Lambert CE. (2012). *Qualitative descriptive research: an acceptable design*. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*.
- Setiadarma, Dani., & Mariko Rizkyansyah. (2021). *Media Convergence of the Indonesian House Representative Television. Journal Communication Spectrum: Capturing News Perspective in Communication*, Vol. 11(1), 74-83.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, Widi Wahyuning. (2019). *Konvergensi Media di Radio Gajahmada FM Semarang (Media Convergence in Gajahmada FM Radio Semarang)*. Semarang: Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNNISULA (KIMU).

## Website

- Maswar, Wahyudi. (2024). *Jumlah Pendengar Radio Semakin Tergerus*. Diakses pada 11 Oktober 2024.

Dalam  
<https://www.rri.co.id/ipitek/569854/jumlah-pendengar-radio-semakin-tergerus>.

Sutrawan, I Gede. (2023). Menelisik Eksistensi Radio Sebagai Media Konvensional di Tengah Era

Digitalisasi. Diakses pada 8 November 2023. Dalam <https://kumparan.com/user-09122022123126/menelisik-eksistensi-radio-sebagai-media-konvensional-di-tengah-era-digitalisasi-20tPOUeLajc>.